

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIER DALAM MENGOPTIMALKAN BAKAT SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA di SDS TARBIYATUL ISLAM SAMBAS

Patriana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

e-mail: putrianajayadi@gmail.com

Abstract

Career guidance in schools is an effort to help individuals or students understand and make broad use of the educational, position and personal opportunities that students have or can develop and as a form of systematic assistance to be able to obtain good adjustments to school, students and their lives. The implementation of career guidance in learning arts and culture and skills consists of several methods that have been implemented by the supervising teacher. Some of these methods have been implemented effectively, students' responses to several methods provided by the teacher have been good. Students are not bored with just sitting there. The aim of implementing career guidance in class IV is to further optimize and find out the interests and talents of each student in learning arts and culture and skills. All students must be able to know their interests and talents so that they can be further developed and as a starting point for entering the next level of school.

Keywords: Career Guidance, Arts and Culture Learning

Abstrak

Bimbingan karier di sekolah adalah upaya membantu individu atau siswa memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang siswa miliki atau dapat siswa kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah, siswa dan kehidupannya. Pelaksanaan bimbingan karir dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terdiri dari beberapa metode yang sudah dijalankan oleh guru pembimbing. Metode tersebut dilaksanakan dengan efektif, respon siswa terhadap beberapa metode yang diberikan guru memiliki respon yang baik. Siswa tidak jenuh dengan tempat duduk yang begitu saja. Pelaksanaan bimbingan karir di kelas IV tujuannya untuk lebih mengoptimalkan dan mengetahui minat serta bakat yang dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Seluruh siswa harus dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki agar dapat lebih dikembangkan dan sebagai awal untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Pembelajaran Seni Budaya

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan formal pertama yang dimasuki oleh siswa, sesudah mendapat pendidikan dalam keluarga yang diperoleh secara informal. Memasuki sekolah dasar adalah suatu hal yang membahagiakan bagi siswa-siswa. Siswa dapat berkumpul, bermain, dan belajar bersama dengan teman yang usianya relatif sama. Sebagian dari siswa telah memperoleh pengalaman yang banyak dan ada pula yang sedikit sewaktu siswa mendapat pendidikan taman kanak-kanak. Siswa tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Siswa usia sekolah dasar (6-14 tahun) dalam perkembangannya berada pada periode masa siswa-siswa (*childhood*). Masa ini ditandai dengan perkembangan yang berlangsung dengan cepat terutama aspek sosial dan intelektual. Jumbuh dan Moh. Surya (1975: 191) mengatakan bahwa dalam aspek perkembangan pekerjaan, masa ini berada pada fase di mana siswa mengembangkan konsep diri, menyatakan hubungan kebutuhan dalam berbagai cara, dan bermain peranan tertentu.

Kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah dasar muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan siswa. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di sekolah dasar karena pendekatan ini berorientasi pada perkembangan siswa. Aspek-aspek perkembangan siswa di sekolah dasar meliputi layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan juga karir. Pada era digital yang semakin canggih serta mendunia dari mulai siswa kecil hingga dewasa. Bimbingan karir bekerja secara menyeluruh tidak hanya untuk SMP ataupun SMA/SMK, namun bimbingan karir juga terdapat di SD.

Bimbingan karir di sekolah dasar bukan untuk mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan secara dini. Fokus bimbingan karir di sekolah dasar yakni lebih kepada bagaimana mengidentifikasi minat serta bakat yang dimiliki siswa. Pengembangan karir siswa juga disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa. Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan keilmuan masing-masing.

Pendidikan seni dan keterampilan dan beberapa aktivitas kesenian lainnya harus menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya

eksplorasi elemen, prinsip, proses, serta teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Menurut Tohirin (2007: 133) bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

SDS Tarbiyatul Islam Sambas merupakan salah satu sekolah yang sudah mempunyai program bimbingan konseling. Program bimbingan konseling tersebut disusun oleh wali kelas sekaligus guru pembimbing masing-masing kelas. Program bimbingan konseling di SDS Tarbiyatul Islam Sambas dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa ataupun sekolah. Salah satu program bimbingan konseling yang menarik yakni untuk bimbingan karir dalam hal mengoptimalkan pembelajaran seni budaya. Bimbingan karir di sekolah dasar berbeda dengan sekolah menengah ataupun atas, dalam bimbingan karir di sekolah siswa bukan dituntut untuk melakukan pemilihan secara dini. Bimbingan karir di sekolah dasar menekankan pada perkembangan bakat dan minat siswa itu sendiri.

Berbagai program bimbingan karir yang ada di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Hubungan bimbingan karir dengan pembelajaran seni budaya yakni dalam pembelajaran ini terdapat kegiatan-kegiatan yang mempunyai fungsi mengembangkan bakat minat siswa dalam bidangnya seperti menggambar, membatik, dan juga kerajinan tangan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Suatu proses penelitian memerlukan metode agar peneliti dapat menemukan jawaban dari semua masalah yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatann kualitatif. Sugiyono (2016:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diaplikasikan dalam meneliti sebuah objek yang alamiah dan berkembang tanpa adanya sebuah manipulatif atau sifat apa adanya. Dengan metode yang dipakai yakni deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 338) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Melalui jenis penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendiskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan

fenomena yang dialami oleh informan. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pemilihan Karier

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005: 6) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar siswa memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat. Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (1989: 20-21) bimbingan jabatan atau bimbingan vokasional lebih menekankan pada bentuk layanan yang berpusat pemberian informasi pasar kerja dan penyebarluasannya. Bimbingan karir mengandung konsep yang lebih luas dan lebih bermakna dalam rangkapembangunan nasional.

Jumhur dan Moh. Surya (1975: 192) Bimbingan karir di sekolah adalah upaya membantu individu atau siswa memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang siswa miliki atau dapat siswa kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah, siswa dan kehidupannya. Bimbingan karir pada sekolah dasar lebih ditekankan pada aspek pengenalan diri dan pengembangan cita-cita. Informasi pekerjaan terbatas pada dunia kerja yang berada dalam jangkauan pengalamannya. Anak mempelajari pekerjaan-pekerjaan di sekitarnya yang sudah dikenal. Bimbingan karir di sekolah dasar merupakan persiapan untuk tingkatan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, di SDS Tarbiyatul Islam Sambas guru mengetahui minat dan bakat siswa melalui berbagai seleksi sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki agar sesuai dengan cita-cita yang diharapkan siswa. Pelaksanaan bimbingan karir yang baik dan optimal akan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Pilihan Karier melalui Pembelajaran Seni Budaya

Dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya dalam bidang seni dan keterampilan maka pihak Sekolah memberikan layanan bimbingan karir. Menurut Rasjoyo (1997: 2) Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Layanan-layanan yang dibuat diselipkan langsung pada bahan materi pelajaran, hal ini dikarenakan belum adanya mata pelajaran khusus bimbingan konseling di Sekolah. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan karir dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan keterampilan tersebut yaitu pelaksanaan bimbingan karir melalui pengajaran unit yang dilaksanakan pada kelas IV, sangat jarang digunakan oleh guru pembimbing. Namun guru pembimbing mempunyai cara lain yakni dengan diselipkan pada beberapa materi dalam mata pelajaran.

1. Pengajaran unit

Pengajaran unit (*unit teaching*) dapat dipergunakan sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang dunia karir. Ulifa Rahma (2010: 87-88) Dalam kegiatan ini perlu kerjasama dengan guru bidang studi, karena unit-unit yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaannya pengajaran unit dapat diselenggarakan secara tersendiri atau sebagai suatu bagian dari bidang studi. Beberapa materi pada pelajaran seni budaya dan keterampilan yang menggunakan pengajaran unit, yaitu:

a. Menggambar

Menggambar adalah salah satu materi yang sering dipraktekkan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Guru pembimbing cukup memberikan instruksi kepada siswa menyiapkan buku dan peralatan menggambar. Siswa kemudian menggambar sesuai instruksi yang diberikan. Guru pembimbing memberikan penghargaan kepada gambar yang paling bagus akan dipajang di papan pengumuman, sedangkan gambar yang lain akan dipajang di dalam kelas. Tujuan dari menggambar adalah siswa dapat menuangkan imajinasi apapun dari otak untuk direalisasikan dalam bentuk karya. Guru pembimbing sering memberikan instruksi agar siswa menggambar objek apapun. Objek gambar bebas, sesuai keinginan siswa. Objek gambar yang bebas lebih dapat mengembangkan daya imajinasi dan daya pikir siswa.

b. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat. Guru pembimbing menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan oleh siswa. Bahan yang dipakai tidak harus baru, namun dapat pula berupa barang-barang bekas. Barang-barang yang dihasilkan akan disimpan di kelas. Selain disimpan di

kelas, kerajinan tangan yang siswa buat juga sering diadakan bazar sebagai bahan siswa untuk menjual kerajinan tangan tersebut ke teman-temannya. Kerajinan tangan yang dibuat bisa berupa boneka gerak. Boneka gerak ini berbahan dasar kertas karton. Siswa menggambar objek yang ingin dibuat seperti doraemon, naruto, spongebob, dan lain sebagainya. Setelah gambar selesai dibuat kemudian dibuat tebal yakni dengan menggabungkan kertas karton dengan kardus atau gabus yang sudah disiapkan. Pola yang sudah jadi tinggal diberikan tongkat kecil dan dilem pada pola agar boneka dari karton dapat bergerak.

c. Membatik

Membatik merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Mardi Rasyid (1986: 1-2) menjelaskan bahwa keterampilan sebagai suatu penampilan yang ekonomis yang efektif dalam mencapai suatu tujuan, keterampilan menyangkut kemampuan individu mengadaptasikan perubahan perbuatan dalam melaksanakan pekerjaan di mana gerakan fisik atau psikomotor yang dominan menghendaki kekuatan, ketelitian dan kecepatan.

Membatik dilaksanakan secara berkelompok karena alat yang tersedia terbatas. Sebelum praktek langsung, siswa diminta untuk menggambar motifnya terlebih dahulu pada kain. Selesai menggambar maka siswa dapat langsung mempraktekannya. Bahan yang digunakan yakni kain, canting, dan penjepit kain. Kain yang sudah digambari tadi kemudian dijepit dan dengan menggunakan canting mengikuti motif yang telah dibuat. Beberapa siswa sangat senang dengan pembelajaran membatik ini baik siswa laki-laki maupun perempuan.

2. Diskusi kelompok

Kelompok tersebut dibentuk terdiri dari empat siswa, kelompok dibentuk oleh guru pembimbing. Dalam kelompok tersebut siswa diwajibkan mendiskusikan tema yang ditentukan oleh guru pembimbing sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Pelaksanaan bimbingan karir di kelas IV dilakukan oleh guru pembimbing sekaligus wali kelas pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dilakukan dua kali jam pelajaran pelajaran pada hari senin dan sabtu. Pelaksanaan kadang berada di dalam kelas, ruang perpustakaan, dan luar kelas namun tetap masih di lingkungan sekolah. Kegiatan diskusi kelompok ini merupakan salah satu upaya guru pembimbing untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Cara yang digunakan oleh guru pembimbing dalam proses belajar mengajar yakni siswa belajar bekerjasama memberikan pendapat dan ide- ide dalam kelompok kecil dan dapat memiliki kemampuan yang berbeda- beda, sehingga siswa dapat memanfaatkan teman sebagai rekan dalam mendiskusikan materi-

materi yang telah ditentukan kepada kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu yang pada akhirnya dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru pembimbing sebagai fasilitator dan pengarah efektivitas pembelajaran.

3. *Home room program*

Home room program dilaksanakan untuk mengenal siswa lebih baik, sehingga dapat membantu secara optimal. Ulifa (2010: 89) mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan didalam kelas antara guru pembimbing dan siswa di luar jam pelajaran untuk membahas beberapa hal yang dianggap perlu. Penggunaan *home room program* dalam pelaksanaannya hampir mirip dengan diskusi kelompok, yang membedakan yakni *home room program* siswa diwajibkan membuat suatu rencana kegiatan. Rencana kegiatan tersebut sesuai dengan cita-cita siswa itu sendiri. Rencana kegiatan berisi bagaimana cara siswa untuk mencapai cita-citanya. Siswa yang terbilang masih anak-anak jadi rencana karir yang dibuat berbentuk sederhana yakni berupa cita-cita siswa, hobi siswa, dan kegiatan siswa sehari-hari.

Kegiatan *home room program* merupakan salah satu upaya guru pembimbing untuk lebih mendalami seberapa jauh pemikiran ataupun rencana karir siswa. Hasil rencana kegiatan tersebut akan menunjukkan apa sebenarnya keinginan, bakat, dan minat siswa terkait dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Pembelajaran seni budayadan keterampilan di kelas IV berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui bakat dan minatnya.

Selain rencana kegiatan *home room* juga dapat dilaksanakan dengan sistem seperti drama ada yang menjadi ayah, ibu, kakak, dan adik. Hal itu dikarenakan suasana dalam *home room program* ini dibuat secara bebas dan menyenangkan jadi dapat menciptakan suasana kekeluargaan. Siswa dapat mengutarakan pendapat dan perasaannya dalam kelompok.

Kegiatan *home room program* tidak hanya berbentuk rencana kegiatan namun ada juga tanya jawab. Tanya jawab diterapkan kepada seluruh siswa kelas IV. Tanya jawab yang dilaksanakan masih berkaitan dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran seni budaya dan keterampilan dan akan terlihat minat siswa pada bidang-bidang tertentu.

Dalam hal ini maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan *home room program* berfungsi untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran terutama seni budaya dan keterampilan di kelas IV. Hal itu terlihat dari guru pembimbing yang menggunakan metode *home room program* ini untuk lebih mengenal siswa secara lebih dekat dan dapat mengetahui

bakat atau minat apa yang dimiliki tiap-tiap siswa. *Home room program* dilaksanakan dalam suasana santai jadi siswa merasa ada di rumah sendiri dan dapat merasa nyaman.

Implikasinya pada Bimbingan Karier di Sekolah

Kemendikbud (2022: 23) mengatakan bahwa implementasi layanan bimbingan karier diharapkan mampu memenuhi peranan guru bimbingan dan konseling untuk memimpin proses penelusuran minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Proses penemururan minat dan bakat diharapkan dilakukan bersama dengan wali kelas maupun guru lain dan juga bisa melibatkan orang tua agar hasil yang diperoleh bisa sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya.

Bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki aspek-aspek dalam mengarahkan dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Dari hasil penelitian Zamroni (2014: 130-136) Optimalisasi penelusuran minat dan bakat siswa bisa dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan karier. Selain itu, peningkatan penelusuran minat bakat juga bisa menggunakan pengembangan multimedia interaktif yang digunakan untuk membuat keputusan karier. Selanjutnya Yusfandaria (2019: 60) mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan bakat siswa juga bisa menggunakan strategi problem solving.

Pelaksanaan bimbingan karir dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terdiri dari beberapa metode yang sudah dijalankan oleh guru pembimbing. Metode tersebut ada yang dilaksanakan dengan efektif, respon siswa terhadap beberapa metode yang diberikan guru sudah memiliki respon yang baik. Siswa tidak jenuh dengan tempat duduk yang begitu saja.

Pelaksanaan bimbingan karir di kelas IV tujuannya untuk lebih mengoptimalkan dan mengetahui minat serta bakat yang dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Seluruh siswa harus dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki agar dapat lebih dikembangkan dan sebagai awal untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya. Jadi siswa yang sudah mengetahui bakat dan minatnya dapat langsung menyalurkannya pada ekstrakurikuler yang sudah disediakan sekolah.

KESIMPULAN

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, di SDS Tarbiyatul Islam Sambas guru mengetahui minat dan bakat siswa melalui berbagai seleksi sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki agar sesuai dengan cita-cita yang diharapkan siswa.

Pelaksanaan bimbingan karir yang baik dan optimal akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Pelaksanaan bimbingan karir dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terdiri dari beberapa metode yang sudah dijalankan oleh guru pembimbing. Metode tersebut ada yang dilaksanakan dengan efektif, respon siswa terhadap beberapa metode yang diberikan guru sudah memiliki respon yang baik. Siswa tidak jenuh dengan tempat duduk yang begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumhur, I dan Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Kemdikbud. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Malang Press.
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, Mardi. 1986. *Pengajaran Keterampilan Bahan Penataran Teaching Method I dan II Dosen FPTK IKIP Yogyakarta, Ujung Pandang dan Surabaya*. Padang: FPTK IKIP.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yusfandaria. 2019. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang," dalam *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 1, Desember 2019.
- Yusuf dan Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Zamroni, Sugiharto, & I. Tadjri. 2014. "Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir Pada Program Peminatan Siswa Smp." dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 2, Juni 2014.